

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa merupakan alat komunikasi yang berupa bunyi ataupun suara yang dihasilkan oleh ucap manusia, yang mempunyai sifat arbiter serta konvensional yang dipakai untuk menyampaikan perasaan dan pikiran (Wibowo, 2001:3)

Aspek bahasa yang harus dipelajari di sekolah ialah keterampilan berbahasa (*language arts, language skills*) mencakup empat segi, yaitu keterampilan menyimak/mendengarkan (*listening skill*), keterampilan berbicara (*speaking Skill*), keterampilan membaca (*reading skill*), dan keterampilan menulis (*writing skill*). Dari keempat komponen kemampuan tersebut, keterampilan berbicara menjadi salah satu kemampuan berbahasa yang penting untuk dikuasai oleh pembelajar bahasa (Tarigan, 1979:1)

Keterampilan berbicara merupakan bentuk komunikasi antarpersonal antara pembicara dan lawan bicara antara dua orang atau lebih dengan menggunakan bahasa lisan. Keterampilan berbicara bahasa Jepang merupakan suatu hal yang sulit bagi siswa SMA karena terdapatnya perbedaan dengan bahasa Indonesia, yaitu pelafalan dan struktur kalimat.

Berdasarkan hasil observasi penulis pada tanggal 5 Februari 2018 dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar (KBM) di SMA Budaya Jakarta, diketahui bahwa pelajaran bahasa Jepang mendapat alokasi waktu hanya 90 menit perminggu untuk kelas XI dan XII, untuk kelas X alokasinya 135 menit perminggu, sehingga guru harus menggunakan waktu sebaik-baiknya dalam proses pembelajaran di kelas. Beberapa masalah yang ada yaitu siswa kurang termotivasi untuk belajar, hanya beberapa siswa yang memang memiliki prestasi baik yang mampu menguasai pelajaran bahasa Jepang.

Hasil wawancara penulis pada tanggal 17 maret 2018 dengan guru pamong, SMA Budaya Jakarta memiliki beberapa permasalahan dalam pembelajaran bahasa Jepang, yaitu tidak semua siswa berminat dalam pelajaran bahasa Jepang, kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan, siswa sulit memahami kosakata bahasa Jepang karena jarang sekali digunakan, sulitnya siswa dalam hal pelafalan kata bahasa Jepang, dan kurang percaya diri dalam menyebutkan kalimat dalam bahasa Jepang. Dalam keterampilan berbicara termasuk sulit diajarkan karena menuntut kesiapan mental, dan keberanian siswa untuk mengembangkan pikiran kepada orang lain. Keterampilan berbicara siswa SMA Budaya Jakarta belum maksimal. Oleh karena itu, penulis mengkaji keterampilan berbicara dalam meningkatkan peserta didik untuk berkomunikasi dengan baik dan benar.

Berdasarkan masalah yang sudah dipaparkan di atas, penelitian ini menggunakan metode *brainstorming* dalam pembelajaran berbicara di kelas. Metode *brainstorming* adalah suatu metode atau cara mengajar yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas dengan melontarkan suatu masalah ke kelas oleh guru, kemudian siswa menjawab atau menyatakan pendapat atau berkomentar sehingga mungkin masalah baru tersebut berkembang menjadi masalah baru atau dapat diartikan pula sebagai suatu cara untuk mendapatkan banyak ide dari sekelompok manusia dalam waktu yang sangat singkat (Roestiyah, 1991:73).

Curah pendapat (*brainstorming*) adalah suatu bentuk berfikir kreatif sehingga pertimbangan memberikan jalan untuk berinisiatif kreatif. Peserta didorong untuk mencurahkan semua ide yang timbul dalam pikirannya dalam jangka waktu tertentu berkenaan dengan beberapa masalah, dan tidak diminta untuk menilainya selama curah pendapat berlangsung (Suprijanto, 2011:122),

Sejalan dengan pemikiran tersebut, Subana M (2011:105), Sumbangan (*brainstorming*) yang sering pula disebut inventarisasi (pengumpulan) gagasan merupakan metode ini, terjadi pencurahan gagasan secara spontan yang berhubungan dengan bidang minat atau kebutuhan kelompok untuk mencapai suatu keputusan (Moedjiono, dkk. 1991). Metode ini dilaksanakan oleh guru dengan melontarkan masalah ke kelas, kemudian siswa menjawab atau menyatakan pendapat atau komentarnya yang memungkinkan masalah tersebut berkembang menjadi

masalah baru. Sumbang saran dapat diartikan pula sebagai suatu cara untuk mendapatkan banyak ide dari sekelompok manusia dalam waktu yang sangat singkat.

Dengan adanya syarat untuk setiap ide yang dikemukakan setiap anggota tidak boleh dikritisi terlebih dahulu membuat metode *brainstorming* diharapkan mampu menciptakan suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, sehingga mampu meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Oleh karena itu, peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul: EFEKTIVITAS METODE *BRAINSTORMING* TERHADAP PENINGKATAN BERBICARA BAHASA JEPANG PADA SISWA KELAS XI SMA BUDAYA JAKARTA

A. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah dikemukakan, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Tidak semua siswa berminat dalam pembelajaran bahasa Jepang.
2. Kurangnya pemahaman materi.
3. Sulitnya siswa dalam pelafalan bahasa Jepang.
4. Kurangnya rasa percaya diri saat berbicara menggunakan bahasa Jepang.
5. Keterlibatan atau aktivitas sebagian besar siswa dalam pembelajaran masih kurang.

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas, maka permasalahan yang luas dibatasi pada penggunaan metode *brainstorming* pada pembelajaran Jepang untuk mengetahui keterampilan berbicara siswa kelas XI SMA Budaya Jakarta tahun ajaran 2017-2018.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah penelitian yang telah disampaikan, maka penulis memberikan perumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah efektivitas penggunaan metode *brainstorming* dalam pembelajaran berbicara bahasa Jepang pada siswa kelas XI SMA Budaya Jakarta ?
2. Bagaimanakah tanggapan siswa kelas XI SMA Budaya Jakarta terhadap penggunaan metode *brainstorming* dalam pembelajaran berbicara Bahasa Jepang ?

D. Kegunaan Hasil Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Metode ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan. Sehingga perkembangan tersebut dapat mengetahui pelayanan bagi peserta didik.

2. Manfaat Teoritis

a. Manfaat penulis

Peneliti diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai masukan dalam pemilihan metode pembelajaran yang efektif dan dapat dipergunakan guru dalam pembelajaran Bahasa Jepang

b. Manfaat bagi pengajar

Sebagai bahan masukan dalam pemilihan metode pembelajaran yang memudahkan siswa dalam penyampaian materi dan dapat dijadikan alat pemecahan masalah.

c. Manfaat bagi siswa

Penulisan ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan belajar para pembelajar dalam mempelajari bahasa Jepang. Selain itu juga dapat menciptakan suasana komunikatif dan bekerja sama sehingga diharapkan menimbulkan rasa percaya diri siswa.